

Revitalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi

Bilferi Hutapea¹, Hasbahuddin², Irmawati³

Kata Kunci:

Revitalisasi;
Perpustakaan Desa;
Literasi;

Keywords :

Revitalization;
Village Library;
Literacy;

Correspondensi Author

Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat
Perumahan Al-Ikhlas Blok J2
Email: bilferihutapea@gmail.com

Article History

Received: 24-08-2024;
Reviewed: 22-09-2024;
Accepted: 08-10-2024;
Available Online: 09-12-2024;
Published: 10-12-2024

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan revitalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi di desa Banua Sendana. Metode pelaksanaan melalui tahapan yakni: 1) Persiapan mencakup analisis kebutuhan, relokasi, pengadaan bacaan dan restrukturisasi; 2) Sosialisasi kepada masyarakat desa Banua Sendana; 3) Pelatihan terhadap pengelolaan perpustakaan; 4) transformasi teknologi, dan; 5) Evaluasi dan rencana tindak lanjut. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah revitalisasi perpustakaan desa mampu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat di Desa Banua Sendana sebesar 40%.

Abstract. The aim of this community service is to revitalize the village library to increase literacy in Banua Sendana village. The implementation method goes through stages, namely: 1) Preparation includes needs analysis, relocation, procurement of reading materials and restructuring; 2) Outreach to the Banua Sendana village community; 3) Training on library management; 4) technological transformation, and; 5) Evaluation and follow-up plan. The result of the service activities was that the revitalization of the village library was able to increase the literacy skills of the community in Banua Sendana Village by 40%.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memahami, mengidentifikasi, menciptakan, analisis, menafsirkan, menghitung dan mengkomunikasikan suatu tulisan menggunakan bahan cetak tertulis dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, akan tetapi memanipulasi informasi yang berdampak pada sejarah, filosofi dan

konsekuensi sosial (Amri & Rochmah, 2021). Menurut Gonzalez et al, 2020 bahwa kemampuan literasi adalah keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah dan menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Gonzalez et al., 2020).

Kemampuan literasi sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kemampuan literasi menjadikan masyarakat

lebih cerdas, inovatif, kreatif dan mampu beradaptasi dengan kemajuan dan perkembangan jaman. Kemampuan literasi yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan dengan mudah untuk memperoleh informasi, memperkaya pengalaman, mempelajari pengetahuan dan teknologi serta memperkaya pengalaman. Literasi merupakan hak dan kemampuan dasar masyarakat dalam memperoleh informasi secara merata (Nugraha & Octavianah, 2020).

Salah satu upaya dan tindakan secara mendasar untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat adalah mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi dan eksistensi perpustakaan. Perpustakaan merupakan wadah, organisasi yang menyediakan sumber informasi melalui buku bacaan cetak dan digital serta memberikan pelayanan untuk menyediakan sumber-sumber informasi kepada masyarakat. Perpustakaan juga merupakan lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan kegemaran membaca masyarakat (Pamungkas, 2017).

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat adalah perpustakaan desa "Buttu Mapia" yang berlokasi di Desa Banua Sendana Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dengan luas daerah 925 Ha. Tingginya tingkat buta aksara dan angka anak putus sekolah di desa Banua Sendana menjadi perhatian khusus pemerintah. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan minat baca sejak usia dini menyebabkan tingginya tingkat buta aksara dan anak putus sekolah. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2018 bahwa Provinsi Sulawesi Barat termasuk salah satu dari enam provinsi dengan persentase buta aksara tertinggi di Indonesia dan tergolong pada zona merah. Pada usia 15-59 mencapai 36.124 atau 4,360%. Kabupaten tertinggi adalah Kabupaten Majene sebesar 9,3% yang mencakup di dalamnya adalah desa Banua Sendana.

Masyarakat di desa Banua Sendana memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya literasi sejak usia dini. Tingkat literasi dalam masyarakat di desa Banua Sendana tergolong sangat rendah dan memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat masih tingginya persentase masyarakat yang buta

aksara, tingginya angka siswa yang putus sekolah, tingkat siswa yang melanjutkan pendidikan tinggi masih rendah. Kabupaten Majene memiliki tingkat buta aksara dalam masyarakat tergolong tinggi yaitu sebesar 9,3% yang mencakup di dalamnya adalah desa Banua Sendana, sementara pemerintah Kabupaten Majene mempunyai visi dan misi untuk menjadikan sebagai Kota Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat.

Pemerintah berusaha untuk mengurangi tingkat anak putus sekolah dan meningkatkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi hingga perguruan tinggi. Kurangnya literasi pada siswa tingkatan Pendidikan Dasar di Desa Banua Sendana menyebabkan pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia masih kurang. Tingkat penggunaan dan pemahaman Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar masih rendah di Desa Banua Sendana. Hal ini ditandai dengan banyaknya guru yang mengajar diberbagai Sekolah Dasar masih menggunakan Bahasa Daerah sebagai pengantar dalam mengajar karena tidak semua siswa memahami penggunaan Bahasa Indonesia.

Gambar hasil observasi awal dari Tim pengabdian kepada masyarakat memperlihatkan situasi terkini yang dialami oleh perpustakaan desa "Buttu Mapia" yang berada di desa Banua Sendana. Hal tersebut didukung dengan wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa selaku penanggung jawab dan pengelola perpustakaan desa bahwa sejak dua tahun terakhir perpustakaan desa tidak digunakan dan tidak terurus lagi. Pandemi Covid-19 yang terjadi dan menurunnya minat masyarakat untuk membaca di perpustakaan desa menjadi salah satu faktor. Adapun faktor lainnya penyebab terbenkainya perpustakaan desa adalah kurang terampil dan kompeten SDM dalam pengelolaan dan kepengurusan perpustakaan desa serta buku bacaan yang setiap hari semakin berkurang.

Kondisi literasi di Desa Banua Sendana sebelum dilaksanakan revitalisasi perpustakaan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam hal akses terhadap bahan bacaan dan pemahaman literasi dasar. Berdasarkan data observasi, perpustakaan desa "Buttu Mapia" sebelumnya mengalami penurunan fungsi

yang drastis akibat minimnya pengelolaan, rendahnya minat baca masyarakat, serta kurangnya dan kerusakan fasilitas perpustakaan. Kondisi ini semakin diperburuk oleh tingginya angka buta aksara dan rendahnya minat baca di kalangan masyarakat.

Dari data BPS, tingkat buta aksara di Kabupaten Majene termasuk salah satu tertinggi di Indonesia. Hal ini menimbulkan tantangan besar dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat, terutama mengingat pentingnya literasi sebagai fondasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perpustakaan desa yang tidak optimal dalam memfasilitasi masyarakat karena kurangnya ketersediaan buku bacaan, serta minimnya keterlibatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan desa. Perpustakaan merupakan unit yang menghimpun dan mengelola dan menyajikan kekayaan untuk kepentingan pendidikan dan informasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Masriastri, 2018).

Sebagai Mitra dalam kegiatan PKM ini, perpustakaan desa berharap ada yang dapat memberi bantuan untuk merevitalisasi perpustakaan desa untuk dapat difungsikannya kembali sebagai tempat sumber pengetahuan bagi masyarakat desa Banua Sendana. Dengan adanya program pengabdian masyarakat kepada masyarakat (PKM) dari Kemendikbudristekdikti akan mampu memberikan alternatif solusi yang tepat.

Adanya revitalisasi perpustakaan desa akan mampu memfungsikan kembali eksistensi perpustakaan desa sebagai sumber informasi dan pengetahuan melalui buku-buku yang tersedia. Echols dalam Bramantyo berpendapat bahwa revitalisasi merupakan usaha untuk menyadarkan, menyegarkan kembali, menghidupkan kembali atau membangkitkan kembali (Asmoro & Sari, 2020). Optimalisasi perpustakaan desa mampu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat terutama dalam hal pemahaman teks, keterampilan menulis serta penggunaan bahasa. Revitalisasi perpustakaan desa juga mencakup restrukturisasi pengelolaan dan pengurus, melaksanakan pelatihan dan juga melakukan transformasi teknologi.

Perpustakaan desa hadir di Desa Banua Sendana adalah sebagai tempat sumber informasi dan pengetahuan yang

menyediakan buku-buku bacaan bagi masyarakat. Perpustakaan desa bertujuan sebagai sarana untuk dapat merangsang dan meningkatkan literasi dalam masyarakat. Perpustakaan desa merupakan sebagai media pembelajaran yang murah, bermanfaat dan menarik yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Perpustakaan desa "Buttu Mapia" adalah satu-satunya perpustakaan yang dimiliki pemerintah desa Banua Sendana. Perpustakaan "Buttu Mapia" terletak di jalan poros Majene-Mamuju KM. 42 No. 21 Desa Banua Sendana Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Perpustakaan didirikan pada tanggal 04 Juni Tahun 2022 dengan Visi yaitu Perpustakaan "Buttu Mapia" sebagai sumber belajar dan pengetahuan bagi masyarakat desa Banua Sendana. Visi tersebut sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi masyarakat, mengurangi dan memberantas buta aksara serta mengurangi tingkat putus sekolah bagi pelajar di Kabupaten Majene.

Pada awal pendirian perpustakaan desa "Buttu Mapia" memiliki banyak koleksi buku yang diperoleh dari bantuan pemerintah kabupaten dan pihak swasta. Perpustakaan desa memiliki ruangan yang cukup memadai yang ditempatkan khusus di dekat kantor desa untuk mudah dikontrol dan diawasi. Perpustakaan "Buttu Mapia" memiliki banyak pengunjung pada awal pendirian ketika buku dan sarana pendukung masih lengkap seperti siswa SD, SMP dan SMA. Perpustakaan desa juga memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat secara khusus ibu-ibu PKK di desa Banua Sendana. Tersedianya buku-buku olahan masakan dan kuliner dapat meningkatkan kualitas dan ragam masakan di masing-masing rumah yang berhubungan dengan peningkatan pemenuhan gizi dan nutrisi dalam masyarakat.

Pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan perpustakaan desa sangat ditentukan oleh SDM pengelola yang bertugas menjalankan perpustakaan desa. Tidak adanya ketersiapan dalam mengangkat SDM yang kompeten sesuai bidangnya menyebabkan kemunduran dalam kegiatan perpustakaan desa. Ketersediaan buku bacaan yang semakin berkurang dan menurunnya minat literasi masyarakat akibat covid-19 menyebabkan

masyarakat tidak berminat datang ke perpustakaan desa. Minimnya dukungan dan keterlibatan teknologi dalam perpustakaan juga menyebabkan pengelolaan perpustakaan yang kurang maksimal. Teknologi merupakan alat yang didesain untuk membantu pekerjaan manusia termasuk pengelolaan perpustakaan (Hutapea & Tuadah, 2023).

Perpustakaan desa yang tidak memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam bidangnya menyebabkan kegiatan dipergustakaan mengalami kemunduran. Minat baca masyarakat yang semakin menurun menyebabkan perpustakaan desa semakin sepi pengunjung. Berkurangnya ketersediaan buku bacaan sesuai dengan kebutuhan menyebabkan masyarakat kurang menarik untuk mengunjungi perpustakaan desa. Karena itu, perlu adanya usaha yang lebih untuk membuat desain dan program kegiatan perpustakaan desa oleh pengelola untuk mengembalikan fungsinya sebagai tempat informasi dan pengetahuan serta upaya meningkatkan literasi masyarakat.

Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan revitalisasi dan relokasi perpustakaan desa untuk meningkatkan kemampuan literasi di Desa Banua Sendana. Mengembalikan perpustakaan kepada fungsinya sebagai sumber belajar yang merupakan pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Pengabdian juga bertujuan meningkatkan pengelolaan perpustakaan desa dengan melakukan restrukturisasi, memberikan pelatihan dan adaptasi dan transformasi teknologi. Pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat di Desa Banua Sendana melalui revitalisasi perpustakaan desa.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan adalah revitalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi di desa Banua Sendana. Tim pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa FKIP, Universitas Sulawesi Barat. Lokasi

pengabdian berada di Desa Banua Sendana Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Mitra dalam kegiatan pengabdian adalah Desa Banua Sendana.

Pengertian revitalisasi menurut KBBI adalah Kegiatan, cara, proses menghidupkan kembali sesuatu yang tidak berdaya. Disebutkan juga bahwa revitalisasi adalah usaha dan tindakan mengembangkan, meningkatkan dan menjaga suatu eksistensi dari sesuatu hal (Ridwan et al., 2023). Untuk melakukan revitalisasi perpustakaan desa dalam Pengabdian Masyarakat ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini mencakup kegiatan awal yang dilaksanakan dalam penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan persiapan yaitu:

a. *Need Assessment* (Identifikasi Kebutuhan)

Identifikasi kebutuhan dalam kegiatan pengabdian adalah untuk memahami dan menentukan kebutuhan masyarakat akan perpustakaan desa. Identifikasi kebutuhan akan membantu merancang program perpustakaan yang afektif dan sesuai dengan kondisi lokal (Ubaya, 2023).

Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Desa, masyarakat dan observasi secara langsung ke Perpustakaan Desa Banua Sendana untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan untuk optimalisasi fungsi perpustakaan desa.

b. Relokasi perpustakaan desa

Tahapan ini adalah proses pemindahan perpustakaan desa dari lokasi lama ke lokasi yang baru untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi dan efektifitas layanan. Pemindahan ke lokasi yang lebih strategis dan dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat (Zulfah & Aisa, 2018). Lokasi perpustakaan desa yang baru ditempatkan pada lokasi sekolah, pesantren dan pemukiman masyarakat. Ruang perpustakaan desa yang baru didesain dengan melakukan pengecatan, pemberian lampu penerang, karpet dan kipas untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung untuk melakukan aktifitas di perpustakaan desa.

c. Pengadaan bahan bacaan

Perpustakaan berfungsi dan berjalan dengan baik kalau buku-buku tersedia banyak

dan memiliki jenis bacaan sesuai dengan segala usia. Bahan bacaan atau buku-buku yang menjadi koleksi perpustakaan desa adalah buku sains, pengetahuan alam dan sosial, buku bergambar anak, buku cerita bilingual, buku agama, buku pembelajaran dll. Sugiyono dalam Naibaho menyatakan bahwa buku bacaan yang baik harus mencakup koleksi yang beragam dan berkualitas serta berbagai subjek dan topic (Naibaho, 2020).

Pengadaan buku yang menjadi bahan bacaan bersumber dari pendanaan pengabdian, buku donatur dari masyarakat, pengumpulan buku bekas dari beberapa sekolah sekitar. Hal ini perlu dilakukan dengan maksimal berhubung buku koleksi dari perpustakaan sebelumnya hanya sedikit yang layak pakai.

d. Restrukturisasi

Perubahan dan penataan ulang struktur organisasi, sistem manajemen dan operasional perpustakaan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan relevansi layanan bagi masyarakat. Nugroho dalam Zulfa berpendapat bahwa restrukturisasi merupakan perubahan struktural dan manajerial yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perpustakaan, menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Zulfah & Aisa, 2018). Kegiatan ini diharapkan mendapatkan SDM pengelolaan perpustakaan yang kompeten, loyal dan berjiwa pelayanan.

2. Sosialisasi

Kegiatan ini adalah proses penyampaian informasi tentang kegiatan revitalisasi perpustakaan desa, lokasi perpustakaan yang baru, tujuan dan manfaat perpustakaan bagi masyarakat desa Benua Sendana untuk meningkatkan literasi. Sosialisasi perpustakaan desa sebagai proses komunikasi yang sistematis dan terstruktur untuk menginformasikan dan mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat desa.

Sosialisasi dilakukan dengan mengundang setiap elemen masyarakat, pengurus desa dan praktisi pendidikan. Sosialisasi ini sangat penting untuk meningkatkan peran masyarakat di sekitar perpustakaan desa untuk memanfaatkan perpustakaan dan berkontribusi dalam

keberlanjutan kegiatan perpustakaan desa.

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan pengelola perpustakaan desa dalam menjalankan tugas dan perannya. Memberikan keterampilan dan pengetahuan secara update kepada pengelola agar memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung perpustakaan desa. Pelatihan dilakukan secara berkala dan bertahap dengan jadwal yang telah ditentukan sampai pada tahap penguasaan keterampilan mengelola perpustakaan desa.

Pelatihan bukan hanya sekedar pada penguasaan pengelolaan perpustakaan desa, akan tetapi pada memberikan pelayanan dan program-program kegiatan pengembangan yang mampu memberikan motivasi dan minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan desa. Pelatihan dalam desain tata letak dan dekorasi ruangan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan.

4. Transformasi Teknologi

Transformasi teknologi adalah proses penerapan dan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan layanan perpustakaan, mempermudah akses informasi dan membantu pengelolaan perpustakaan. Menurut Raharjo dalam Rohman 2023 mengatakan bahwa transformasi teknologi dalam perpustakaan desa adalah proses penerapan teknologi digital untuk memperluas akses ke informasi, meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan dan mendukung upaya peningkatan literasi digital (Rohman & Sukaesih, 2018). Penguasaan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan menjadikan pengelolaan program menjadi efektif dan efisien serta memberikan optimalisasi fungsi perpustakaan desa. Penting dalam teknologi perpustakaan membuat situs web sebagai informasi dan meningkatkan kunjungan untuk membaca di perpustakaan (Tella, 2022).

5. Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Tahapan dan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan untuk memastikan bahwa program terus berkembang, berlanjut dan memberikan dampak yang maksimal

kepada masyarakat. Perlu adanya keberlanjutan pengelolaan dan fungsi perpustakaan desa setelah selesai program pengabdian kepada masyarakat. Proses evaluasi dan rencana tindak lanjut melibatkan pengukuran pencapaian tujuan program, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta pengambilan tindakan yang dibutuhkan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas dua, yaitu 1) proses revitalisasi berdasarkan tahapan yang telah ditetapkan, dan 2) peningkatan literasi di desa Banua Sendana. Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. *Need Assessment* (Identifikasi kebutuhan)

Tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan sebelum melaksanakan program pengabdian. Tim melaksanakan wawancara kepada pihak desa dan pengurus lama perpustakaan serta melakukan observasi langsung ke perpustakaan lama yang sudah lama tidak berfungsi untuk melihat kondisi. Hasil data pengamatan dan wawancara ini akan digunakan dalam penentuan program pengabdian yang diberikan.

Lokasi perpustakaan desa yang lama digunakan tidak memungkinkan kembali dipakai dan diperbaiki berhubung tempat tersebut akan digunakan sebagai kantor BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan Perangkat Desa, sehingga dilakukan relokasi perpustakaan ke tempat yang lebih strategis dekat dengan sekolah dan pesantren di Desa Banua Sendana. Hal ini juga dilakukan untuk mempermudah masyarakat atau siswa untuk berkegiatan di perpustakaan desa.

Koleksi buku sebelumnya yang ada di perpustakaan sudah rusak dan tidak layak dipakai lagi akibat basah terkena air, koyak dan buku dimakan rayap, sehingga dibutuhkan tambahan koleksi buku dari sumber dana pengabdian, pemberian masyarakat dan donatur. Koleksi buku yang dibutuhkan untuk jenis bacaan semua kalangan usia anak sekolah.

Kondisi perpustakaan desa saat dilakukan observasi ke lapangan bahwa perpustakaan suda lama berfungsi, tidak terurus dan dipakai. Buku-buku banyak tidak layak pakai kembali akibat kondisi buku telah rusak. Kondisi ini menjadikan sangat penting melakukan revitalisasi untuk membangun kembali perpustakaan desa kepada fungsinya.

b. Relokasi perpustakaan desa

Relokasi perpustakaan desa dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas pelayanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggunakan perpustakaan desa. Perpustakaan desa ditempatkan ke lokasi yang lebih strategis untuk dikunjungi masyarakat dalam hal ini adalah siswa. Lokasi yang dipilih adalah di sekitar sekolah dan pesantren serta wilayah rumah penduduk. Lingkungan merupakan sumber belajar yang memperkaya bahan dan kegiatan belajar (Lailan, 2023).

Tempat yang dipilih sebagai perpustakaan desa yang baru dilakukan penataan ruangan, pengecatan, pemasangan karpet, penyediaan tempat minum, pemasangan poster. Penataan ruangan dilakukan agar suasana pengunjung perpustakaan mendapatkan suasana yang nyaman dan kondusif untuk menggunakan perpustakaan. Untuk menambah kenyamanan dilakukan pemasangan kipas angin, lampu penerang ruangan dan *whiteboard*.

Ruangan perpustakaan yang baru didesain dengan menarik serta pengaturan tata letak meja, lemari buku, dispenser air minum dan letak poster-poster. Menyediakan ruangan teras santai untuk membaca di luar ruangan buku, sehingga memberi kenyamanan pengunjung untuk membaca buku.

c. Pengadaan bahan bacaan

Koleksi buku perpustakaan desa sebelumnya telah banyak dan tidak layak pakai. Kondisi buku yang rusak sekitar 95%. Buku yang bias dipakai kembali hanya berjumlah 15 buku, sehingga dilakukan pengadaan buku bacaan untuk menambah koleksi buku. Pengadaan buku tambahan untuk koleksi perpustakaan desa bersumber dari kumpulan buku-buku masyarakat dan sekolah yang sudah tidak terpakai dan juga

donatur dari pegiat literasi dan berbagai pihak.

Buku bacaan yang dipakai untuk perpustakaan desa "Buttu Mapia" adalah buku-buku bacaan sains, buku pengetahuan umum, agama, buku anak-anak bergambar, buku dongeng bilingual, buku budidaya tanaman dan ternak hewan dll. Buku disesuaikan dengan bahan bacaan disemua kalangan usia. Buku yang ada di perpustakaan desa dicatat dalam aplikasi khusus excel sehingga mempermudah pencatatan dan pencarian buku.



Gambar 1. Penyusunan buku perpustakaan

d. Restrukturisasi

Tindakan secara terencana untuk menghasilkan kinerja yang optimal, efektif dan efisien dalam pengelolaan perpustakaan desa dilakukan upaya yang disebut restrukturisasi. Restrukturisasi adalah proses yang melibatkan perubahan yang signifikan dalam struktur organisasi, tata kelola atau strategi bisnis dengan tujuan meningkatkan efisiensi kinerja dan kemampuan bersaing.

Perpustakaan desa "Buttu Mapia" melaksanakan restrukturisasi dengan terlebih dahulu melakukan perekrutan terhadap SDM yang mampu mengelola dan menguasai teknologi serta loyal terhadap pelayanan publik perpustakaan desa. Restrukturisasi yang dilakukan adalah tim kepengurusan dan pengelolaan perpustakaan desa. Upayah ini dilakukan untuk keefektifan dan efisiensi program perpustakaan serta optimalisasi hasil kinerja perpustakaan desa.

2. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilaksanakan adalah memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Banua Sendana tentang gambaran, tujuan dan sasaran dilaksanakan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mengundang seluruh elemen masyarakat dan juga pihak praktisi pendidikan serta pihak pengurus desa seperti BPD dan perangkat desa.

Kegiatan ini menyampaikan informasi bahwa dilakukannya revitalisasi perpustakaan desa dan merelokasi perpustakaan desa serta memberikan informasi tempat perpustakaan desa yang baru yang lebih strategis. Kegiatan ini dihadiri undangan sebanyak 40 orang masyarakat Desa Banua Sendana. Memberikan informasi bahwa pentingnya perpustakaan desa yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan literasi dan minat baca.

Memberikan informasi ketersediaan buku di perpustakaan dan keterlibatan seluruh masyarakat Desa banua Sendana dalam menjaga dan mengembangkan perpustakaan desa serta keberlanjutan perpustakaan desa setelah selesai program pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat sangat antusias tentang berfungsinya kembali perpustakaan desa yang dapat digunakan para masyarakat, siswa untuk membaca buku dan melakukan aktifitas literasi di lokasi perpustakaan desa.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi perpustakaan

3. Pelatihan

SDM pengelola perpustakaan desa untuk mencapai dan menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dilaksanakan kegiatan pelatihan. Pelatihan Sumber Daya Manusia adalah suatu proses untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, dan kompetensi pegawai agar dapat bekerja secara efektif dan efisien (Hutapea et al., 2023). Kegiatan ini bertujuan agar pengelola memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalankan peran serta menyamakan persepsi dalam pengelolaan perpustakaan desa.

Pelatihan ini memberikan keterampilan penggunaan teknologi dalam melakukan inventarisasi perpustakaan, pengelolaan pemimjaman buku serta penjadwalan bagi pengunjung perpustakaan agar lebih tersistematis dan teratur. Pelatihan ini juga dilakukan untuk memberikan rencana strategis dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menjalankan program kegiatan perpustakaan desa. Keterampilan dalam menghadapi pengunjung perpustakaan, mendesain ruangan, penyusunan dan tata letak buku juga diberikan pada kegiatan pelatihan.

4. Transformasi teknologi

Peran teknologi sangat membantu SDM pengelolaan perpustakaan dalam menjalankan perpustakaan desa. Keterampilan dan kemampuan teknologi yang diberikan kepada pengelola perpustakaan digunakan dalam melakukan pendataan dan pencatatan buku dalam aplikasi excel. Teknologi komputerisasi dalam bentuk excel didesain untuk membantu dalam proses peminjaman buku. Aplikasi media sosial juga digunakan dan dipakai untuk promosi kegiatan perpustakaan desa agar masyarakat dan siswa tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan desa.

5. Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Tahapan evaluasi pada program pengabdian revitalisasi perpustakaan desa dilaksanakan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir yaitu persiapan, relokasi, pengadaan buku, sosialisasi, pelatihan, transformasi teknologi. Kegiatan evaluasi untuk mengukur dan menila setiap pelaksanaan tahapan program baik kelemahan, tantangan dan kekurangan. Evaluasi ini bertujuan memperbaiki setiap pelaksanaan kegiatan dan mendesain strategi dalam menjalankan program agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Rencana tindak lanjut dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan berjalan dengan baik, program terus berkembang, memberikan dampak keberlanjutan bagi masyarakat Desa Banua Sendana dan optimalisasi fungsi perpustakaan desa. Rencana tindak lanjut adalah program yang akan dilaksanakan pengelola perpustakaan untuk mengembangkan dan menjalankan perpustakaan. Program tersebut diantaranya

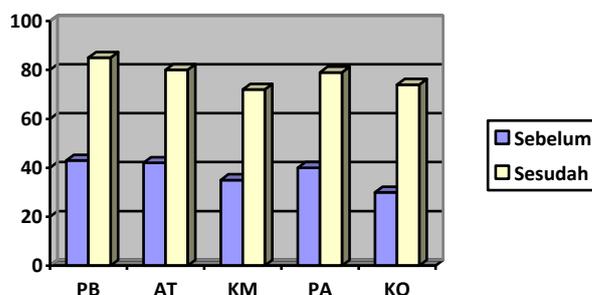
adalah: pengembangan koleksi perpustakaan, peningkatan layanan dan fasilitas, inovasi dan adaptasi serta promosi dan sosialisasi perpustakaan.

Peningkatan literasi di desa Banua Sendana

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan revitalisasi perpustakaan desa dan memfungsikan kembali perpustakaan desa dapat meningkatkan minat dan kehadiran para masyarakat secara khusus siswa SMP/MTs di Desa Banua Sendana. Adanya sumber bacaan buku dan program pembelajaran literasi di perpustakaan dapat memotivasi masyarakat atau siswa untuk membaca buku dan berkegiatan diperpustakaan desa.

Peningkatan kemampuan literasi yang dapat dianalisis memiliki lima indikator yaitu 1) Pemahaman bacaan yaitu mencakup kemampuan memahami isi teks dan mengidentifikasi gagasan utama dan rincian pendukung yang tepat; 2) Analisis Teks yaitu berupa kemampuan menganalisis teks secara mendalam dan tersrtuktur dengan baik dan mampu menginterpretasi serta kritis terhadap isi teks; 3) Keterampilan menulis yaitu berupa kemampuan membuat tulisan secara terstruktur dan mengembangkan ide-ide dengan jelas serta tidak ada kesalahan dalam penulisan teks; 4) Penggunaan Bahasa yaitu kemampuan menggunakan Bahasa secara kompleks dan tepat serta menggunakan kosa kata secara bervariasi; dan 5) Kreatifitas dan Orisinalitas yaitu berupa kemampuan menghasilkan ide-ide yang sangat orisinal dan keratif dalam penyampaiannya.

Peningkatan kemampuan literasi sebelum dan sesudah adanya perpustakaan desa dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Peningkatan literasi sebelum dan sesudah revitalisasi

PB : Pemahaman Bacaan
AT : Analisis teks
KM : Keterampilan menulis
PA : Penggunaan Bahasa
KO : Kreatifitas dan Orisinalitas

Berdasarkan sumber data dari grafik 1 di atas bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa sebelum adanya perpustakaan desa sebesar 38 %. Kemampuan ini terdiri dari lima indikator yaitu: 1) Pemahaman bacaan (PB) sebesar 43%, 2) Analisis teks (AT) sebesar 42%, Keterampilan menulis (KM) sebesar 35%, Penggunaan Bahasa (PA) sebesar 40%, dan Kreatifitas dan Orisinalitas (KO) sebesar 30%. Berdasarkan kategorisasi kemampuan literasi, kemampuan ini tergolong rendah.

Peningkatan kemampuan literasi terjadi setelah hadirnya perpustakaan desa dan berfungsi sebagai tempat atau wadah menyediakan sumber buku bacaan. Kemampuan rata-rata literasi siswa menjadi 78%. Kemampuan literasi ini terdiri dari lima indikator yaitu: 1) Pemahaman bacaan (PB) sebesar 85%, 2) Analisis teks (AT) sebesar 80%, Keterampilan menulis (KM) sebesar 72%, Penggunaan Bahasa (PA) sebesar 79%, dan Kreatifitas dan Orisinalitas (KO) sebesar 74%. Kemampuan ini sudah pada kategorisasi tinggi berdasarkan kategorisasi kemampuan literasi. Rata-rata peningkatan literasi yang terjadi sebelum dan sesudah adanya perpustakaan desa sebesar 40%.



Gambar 3. Kegiatan siswa membaca di perpustakaan desa.

Peningkatan kemampuan literasi dalam pengabdian ini senada dengan pengabdian yang dilakukan oleh Kristine Mariel pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa revitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan keterampilan literasi, kinerja akademik dan

digital serta memberikan akses sumber daya dan kesempatan belajar siswa (Mariel Kristine M. Cortez, 2024).

Revitalisasi perpustakaan desa di Banua Sendana meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan. Ruang yang nyaman dan memadainya buku bacaan menjadi faktor minat siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Pratama dkk tentang “revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi siswa SD Negeri 2 Babussalam” menyimpulkan bahwa setelah dilakukan revitalisasi perpustakaan meningkatkan minat baca siswa dengan rata-rata 89 siswa mengunjungi perpustakaan desa setiap harinya (Rizky Pratama et al., 2023).

Hal ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim peneliti Hasbahuddin, Irmawati, Bilferi Hutapea sebelumnya di Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene pada tahun 2023 tentang pemanfaatan taman baca di wilayah setempat. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar (SD) dari rata-rata kemampuan sebelum pemanfaatan taman baca sebesar 36% menjadi 78% pada kategori yang tinggi. Peningkatan kemampuan literasi ini terjadi dengan pemanfaatan taman baca dengan melakukan renovasi tempat dan ruang menjadi menarik serta menambah sumber buku bacaan (Habahuddin & Hutapea, 2023).

Revitalisasi perpustakaan desa juga mampu memperbaiki pengelolaan perpustakaan melalui restrukturisasi dan pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian. Hal ini selaras dengan pengabdian yang dilakukan oleh Ana Ramdani dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui revitalisasi perpustakaan di Desa Kertawangi, bahwa revitalisasi menjadi langkah awal mendukung keberlanjutan perpustakaan dalam pengelolaan yang mandiri untuk meningkatkan literasi masyarakat (Sari et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil akhir dari proses dan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan adalah terjadinya peningkatan kemampuan literasi di

Desa Banua Sendana setelah melaksanakan revitalisasi terhadap perpustakaan desa. Peningkatan kemampuan literasi terjadi pada masyarakat secara khusus bagi siswa-siswi SMP/MTs di Desa Banua Sendana. Peningkatan kemampuan literasi ini disebabkan berfungsinya kembali perpustakaan di desa Banua Sendana yang lama tidak berdaya untuk dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Banua Sendana.

Beberapa saran yang diberikan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dalam pengabdian adalah: (1) dibutuhkan kembali tambahan buku-buku untuk memperbanyak koleksi dalam perpustakaan desa. Koleksi buku di perpustakaan untuk mengakomodir seluruh jenis dan bahan bacaan semua kalangan usia. Perpustakaan yang sebelumnya tidak berfungsi dalam waktu lama mengakibatkan buku-buku menjadi rusak, hilang dan dimakan rayap; (2) pentingnya regulasi pemerintah desa dan konsistensi dari pengurus dalam mengelola dan menjaga seluruh aset perpustakaan agar tetap terjaga dan berfungsi; (3) pentingnya keberlanjutan kegiatan berupa pelatihan dalam pengelolaan perpustakaan dan juga penerapan teknologi. Mendesain program-program dan kegiatan menarik di perpustakaan agar masyarakat tertarik dan termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27560>
- Gonzalez, T., De la Rubia, M. A., Hincz, K. P., Comas-Lopez, M., Subirats, L., Fort, S., & Sacha, G. M. (2020). Influence of COVID-19 confinement on students' performance in higher education. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239490>
- Habahuddin, I., & Hutapea, B. (2023). *Pemanfaatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar*. 6, 183–193.
- Hutapea, B., Sutiawan, I., Magalhaes, A. D. J., Bere, A., Mertayasa, I. K., Sianipar, D., Tahu, F., Pikoli, M., Hilir, A., Septrisia, R., Hapsari, S., & Sukamto, K. (2023). Desain Kurikulum Pembelajaran Abad 21. In *Археология*.
- Hutapea, B., & Tuadah, R. N. (2023). FLIPPED LEARNING BERBASIS CASE STUDY TERHADAP KREATIFITAS BERPIKIR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DI UNIVERSITAS SULAWESI BARAT. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*. <https://doi.org/10.24114/jtp.v16i2.49709>
- Lailan, A. (2023). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA ANAK. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1058>
- Mariel Kristine M. Cortez. (2024). REVITALIZING THE SCHOOL LIBRARY: EMBRACING TECHNOLOGY AND INNOVATION. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 162–163. <https://doi.org/10.36713/epra15822>
- Masriastri, I. G. A. K. Y. (2018). Perpustakaan dan Masyarakat. *Perpustakaan Dan Masyarakat Informasi*.
- Naibaho, K. (2020). Strategi Pengembangan Layanan Perpustakaan Akademik di Era New Normal Untuk Mendukung Konsep Kampus Merdeka. *Al Maktabah*.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*.

- <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>
- Pamungkas, A. S. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS LITERASI PADA MATERI BILANGAN BAGI MAHASISWA CALON GURU SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2142>
- Ridwan, R., Rohana, R., & Susilawati, H. (2023). REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH ALIYAH (MA) HIDAYATULLAH MATARAM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16817>
- Rizky Pratama, A., Hana Febriana, B., Mutmainnah, & Lusiana, P. (2023). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD Negeri 2 Babussalam. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.376>
- Rohman, A. S., & Sukaesih, S. (2018). TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN DESA UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS DI DESA MARGAMUKTI - PANGALENGAN BANDUNG. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. <https://doi.org/10.21082/jpp.v26n2.2017.p47-54>
- Sari, A. R., Susanti, I., Widaningsih, L., Permana, A. Y., & Sari, D. C. P. (2022). PENINGKATAN TINGKAT LITERASI MASYARAKAT MELALUI REVITALISASI PERPUSTAKAAN DESA KERTAWANGI, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Lentera Karya Edukasi*. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v2i3.52620>
- Tella, A. (2022). Revitalizing the library through usability features of the university library websites. *Journal of Electronic Resources Librarianship*, 34(1). <https://doi.org/10.1080/1941126X.2022.2028425>
- Ubaya, E. U. (2023). PERPUSTAKAAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA. *E-JKPP*. <https://doi.org/10.36448/ejkpp.v9i1.3113>
- Zulfah, M. A., & Aisa, A. (2018). REVITALISASI PERPUSTAKAAN DESA: Studi Kasus di Perpustakaan Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*.